

Received: 01-01-2025 | Accepted: 17-01-2025 | Published: 03-02-2025

MENGENAL SLOW LEARNER: TANTANGAN DAN STRATEGI
PEMBELAJARAN

**Nadia Damayanti¹, Dina Rahayu², Meisya Florencia De.Langgut³, Joni Tito
Kaharap⁴, Romiaty Romiaty⁵**

^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya

Email korsepondensi:nadiadamayanti012@gmail.com

Abstract

Understanding the characteristics and needs of slow learner children from an early age is essential in supporting their learning process optimally. Slow learners are part of the group of children with special needs who have slightly below-average intelligence levels and tend to face challenges in cognitive, affective, and socio-emotional aspects. These children are not incapable of learning, but they require more time and tailored approaches that align with their individual conditions and potential. This article uses the Systematic Literature Review (SLR) method, which provides a comprehensive overview of the contributing factors, challenges faced, and effective learning strategies for slow learners. The findings indicate that the causes of this condition include internal factors such as biological and psychological disorders, as well as external factors like inappropriate parenting styles, unresponsive school environments, and social stigma that hinders the child's development. The challenges faced by slow learners arise not only in school environments but also within families and communities. They often struggle with concentration, abstract thinking, memory retention, and building social relationships. Therefore, individualized, gradual, and consistent learning approaches—both at home and at school—are necessary. Teachers and parents play a central role in supporting the child's learning process through strategies such as simplified materials, the use of audio-visual media, multisensory approaches, and emotional reinforcement. With the implementation of appropriate strategies, inclusive learning environments, and strong collaboration among educators, parents, and the surrounding community, slow learners can be supported in overcoming their barriers and developing their academic, social, and emotional potential to the fullest.

Keywords: *Slow Learner, Learning Strategies*

Abstrak

Memahami karakteristik dan kebutuhan anak slow learner sejak usia dini sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran mereka secara optimal. Anak slow learner merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kecerdasan sedikit di bawah rata-rata dan cenderung mengalami hambatan dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial-emosional. Mereka bukan anak yang tidak mampu belajar, tetapi memerlukan waktu lebih lama dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensinya. Dalam artikel ini, metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) yang memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor penyebab, tantangan yang dihadapi, serta strategi pembelajaran yang efektif bagi anak slow learner. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor penyebab kondisi ini mencakup faktor internal seperti gangguan biologis dan psikologis, serta faktor eksternal seperti pola asuh yang kurang tepat, lingkungan sekolah yang tidak responsif, dan stigma sosial yang membatasi perkembangan anak. Tantangan anak slow learner tidak hanya muncul di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Mereka kerap menghadapi kesulitan dalam konsentrasi, berpikir abstrak, mengingat informasi, serta menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang individual, bertahap, dan konsisten—baik di rumah maupun di sekolah. Guru dan orang tua memiliki peran sentral dalam mendukung proses belajar anak, melalui

strategi seperti penyederhanaan materi, penggunaan media audio visual, pendekatan multisensori, dan penguatan emosional. Dengan penerapan strategi yang tepat, suasana belajar yang inklusif, serta kerja sama yang solid antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sosial, anak slow learner dapat dibantu untuk mengatasi hambatan dan mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosionalnya secara maksimal.

Kata kunci: Slow Learner, Strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Memahami keberagaman perkembangan anak usia dini, termasuk anak slow learner, sangat penting agar pendidik dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing anak. Dengan begitu, anak-anak mendapatkan stimulasi, dukungan, dan pengalaman belajar yang optimal sejak dini, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan perkembangan potensinya di masa depan (Desmila & Suryana, 2023).

Anak slow learner merupakan bagian dari kelompok anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kecerdasan sedikit di bawah rata-rata anak pada umumnya, namun tidak termasuk dalam kategori tunagrahita. Mereka cenderung mengalami hambatan dalam aspek kognitif dan afektif, seperti kesulitan berpikir abstrak serta kurangnya kemampuan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar (Budiarti et al., 2021). Anak slow learner mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran. Meskipun demikian, mereka bukan anak yang tidak mampu belajar, melainkan membutuhkan pendekatan khusus agar dapat mengikuti proses pembelajaran seperti anak-anak lainnya (Islam et al., 2017).

Deteksi dini terhadap hambatan belajar pada anak berkebutuhan khusus sangat penting untuk mengetahui kebutuhan serta potensi anak sejak awal, sehingga pendekatan pembelajaran yang tepat dapat dirancang dan diterapkan secara efektif (Restya et al., 2025). Melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti media audio visual, proses belajar anak dapat berlangsung lebih optimal dan menyenangkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing anak (Putri Mutiara Jwinarti et al., 2024). Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan anak slow learner, pendidik dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang ramah dan efektif, sehingga anak-anak ini dapat memperoleh

pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan sosial mereka (Dyah Esti Mandagani, 22 C.E.)

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terkait dengan isu slow learner pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik anak slow learner, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta strategi pendampingan yang efektif baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Proses SLR dilakukan melalui identifikasi literatur dari jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, sehingga hasil kajian ini dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak slow learner adalah siswa yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan teman-teman seusianya, yang disebabkan oleh kemampuan intelektual yang berada sedikit di bawah rata-rata, sehingga mereka memerlukan waktu dan pendekatan khusus untuk memahami materi pelajaran secara optimal (Supriyani et al., 2022). Anak slow learner umumnya memiliki karakteristik yang khas dan perlu dikenali sejak dini. Mereka cenderung memiliki tingkat perhatian dan konsentrasi yang rendah, serta menunjukkan reaksi yang lambat terhadap instruksi atau stimulus pembelajaran. Dalam aspek kognitif, anak slow learner mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak, menarik kesimpulan, dan menilai informasi yang relevan. Mereka juga mengalami keterlambatan dalam menghubungkan ide-ide dan menuangkannya ke dalam bentuk kata-kata. Proses belajar mereka cenderung lebih lambat dibandingkan teman sebayanya, dan mereka mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, anak slow learner biasanya memiliki pandangan yang sempit, kurang mampu berpikir kritis, dan kesulitan dalam menganalisis serta memecahkan masalah. Dari sisi sosial dan emosional, mereka kerap menunjukkan perilaku yang belum matang, kurang percaya diri, dan menghadapi hambatan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitar. Semua ciri ini menunjukkan pentingnya perhatian khusus dan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar potensi mereka tetap dapat berkembang secara optimal (Darwanti et al., 2024).

Faktor internal yang menyebabkan anak mengalami kondisi slow learner berasal dari dalam diri anak itu sendiri, baik secara biologis maupun psikologis. Secara biologis, penyebabnya dapat berupa kelainan pada sistem saraf pusat, kelainan kromosom, gangguan biokimia dalam tubuh, serta kelahiran prematur yang berdampak pada perkembangan otak anak. Selain itu, kekurangan asupan gizi sejak dalam kandungan, gangguan akibat paparan zat berbahaya seperti alkohol dan obat-obatan selama masa kehamilan juga berperan dalam menghambat perkembangan kognitif anak. Secara psikologis, anak slow learner umumnya memiliki tingkat motivasi yang rendah, gangguan konsentrasi, serta kesulitan dalam memberikan perhatian terhadap informasi yang diterima. Semua kondisi tersebut secara langsung memengaruhi kemampuan anak dalam memahami pelajaran, sehingga proses belajarnya menjadi lebih lambat dibandingkan anak-anak seusianya (Iqbal Sauqi & Nova Estu Harsiwi, 2024). Faktor eksternal yang memengaruhi kondisi anak slow learner berasal dari lingkungan di luar diri anak, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, pola asuh yang tidak tepat, ketidaktahuan orang tua terhadap kondisi anak, serta konflik atau perceraian orang tua dapat menyebabkan anak kehilangan dukungan emosional dan motivasi belajar. Di sekolah, kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan khusus anak slow learner, metode pengajaran yang tidak disesuaikan, serta perlakuan negatif dari teman sebaya dapat memperburuk kondisi anak. Sementara itu, stigma dan penolakan dari masyarakat terhadap anak yang berbeda juga turut menyumbang pada rendahnya rasa percaya diri dan keterlibatan sosial anak slow learner (Citrasari et al., 2024).

Perkembangan otak anak slow learner sangat memengaruhi kemampuan belajarnya. Anak-anak ini umumnya memiliki rangsangan otak yang lebih lemah, serta kemungkinan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan keturunan. Akibatnya, mereka memerlukan waktu dan upaya lebih besar untuk memahami materi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar potensi mereka tetap dapat berkembang secara optimal. Guru juga harus memahami karakteristik unik tiap anak untuk menyesuaikan strategi belajar yang digunakan (Nur Lathiifah Jamiilah et al., 2025). Perkembangan otak dan kemampuan belajar anak pada usia dini merupakan fondasi utama dalam menentukan kesiapan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi yang cukup, baik melalui interaksi sosial, pendidikan di Taman Kanak-Kanak, maupun pengalaman belajar di lingkungan rumah, cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya. Hambatan ini dapat menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat memasuki sekolah dasar. Kondisi seperti ini sering kali dikategorikan sebagai slow learner, yaitu anak-anak yang memiliki kecepatan belajar di bawah rata-rata dan membutuhkan waktu serta perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kurangnya rangsangan serta pendidikan yang optimal di masa usia dini memiliki hubungan yang erat dengan munculnya karakteristik anak lamban belajar di usia sekolah (Teti Sumiati & Septi Gumindari, 2022).

Anak *slow learner* menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial yang saling berkaitan dan berdampak pada perkembangan mereka secara menyeluruh. Di lingkungan keluarga, mereka umumnya sangat bergantung pada orang tua, terutama ibu. Ketergantungan ini terlihat dari kesulitan anak untuk mengerjakan tugas-tugas secara mandiri, baik di rumah maupun di sekolah. Anak bahkan menunjukkan kecemasan jika harus berpisah dari orang tuanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian anak belum berkembang optimal dan membutuhkan dukungan serta bimbingan yang berkelanjutan dari keluarga.

Di lingkungan sekolah, tantangan utama terletak pada aspek akademik. Anak *slow learner* mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung karena kemampuan kognitif mereka berada di bawah rata-rata. Mereka memerlukan metode pembelajaran yang lebih sederhana, konkret, dan diulang-ulang agar materi lebih mudah dipahami. Daya ingat yang rendah, kesulitan berkonsentrasi, dan kemampuan berpikir abstrak yang terbatas juga menjadi penghambat utama dalam proses belajar. Selain itu, anak sering kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan dan lebih mengandalkan bahasa tubuh. Dalam aspek sosial dan emosional, anak *slow learner* juga menghadapi hambatan yang cukup besar. Mereka sering kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, bermain bersama teman, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Emosi yang tidak stabil, seperti mudah marah atau merasa cemas, membuat mereka kurang diterima oleh lingkungan sekitar. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi dan kurangnya rasa percaya diri memperburuk interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara keluarga, guru, dan lingkungan sosial dalam menciptakan suasana yang suportif dan inklusif. Dukungan yang tepat dari semua pihak sangat penting agar anak *slow learner* dapat berkembang sesuai dengan potensi terbaiknya, baik dalam hal akademik, kemandirian, maupun hubungan sosial (Aulia et al., 2024).

Strategi edukatif bagi anak *slow learner* di rumah dan sekolah mencakup pendekatan individual yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar anak, seperti penyederhanaan materi, penggunaan alat bantu visual, dan pendekatan multisensori untuk memperjelas konsep abstrak. Di sekolah, guru perlu memberikan bimbingan khusus dan pengulangan materi secara terstruktur agar anak lebih mudah memahami pelajaran. Sementara itu, di rumah, keterlibatan aktif orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak dalam belajar, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam membantu anak *slow learner* mencapai perkembangan akademik dan sosial yang optimal (Hidayat & Januarsa, 2024). Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar anak *slow learner*. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator yang harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung. Sementara itu, orang tua berperan melalui kerjasama aktif dengan guru untuk memberikan pendampingan dan dukungan belajar di rumah, sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih optimal dan berkesinambungan antara sekolah dan lingkungan keluarga (Khiyarusoleh et al., 2020). Pendekatan yang bersifat individual dan konsisten sangatlah krusial dalam proses pembelajaran bagi anak dengan kebutuhan khusus, seperti slow learner. Anak-anak dengan kondisi ini cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang diajarkan, memiliki kemampuan daya ingat yang relatif rendah, serta rentang perhatian yang lebih terbatas dibandingkan dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, yang dilaksanakan secara bertahap dan berulang, akan sangat membantu dalam mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan cara ini, anak slow learner dapat lebih mudah mengingat informasi yang telah dipelajari, meningkatkan kemampuan pemahaman mereka, serta merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebuah pendekatan yang terstruktur dan sabar akan memberikan peluang yang lebih besar bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing (Bagas Nur Cahyo et al., 2025).

SIMPULAN

Anak *slow learner* merupakan bagian dari kelompok anak berkebutuhan khusus yang memiliki kecerdasan sedikit di bawah rata-rata, namun masih memiliki potensi untuk berkembang jika diberi pendekatan yang tepat. Mereka menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional, seperti kesulitan berpikir abstrak, kurang percaya diri, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial. Hambatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kondisi biologis dan psikologis, maupun faktor eksternal seperti pola asuh yang kurang tepat, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, dan stigma sosial. Tantangan yang dihadapi anak *slow learner* tidak hanya terjadi di satu lingkungan, melainkan merupakan akumulasi dari dinamika di rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan deteksi dini serta kerja sama yang kuat antara orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Strategi pembelajaran harus dirancang secara individual, bertahap, dan konsisten, dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, seperti audio visual dan pendekatan multisensori. Dengan pendekatan yang terstruktur, sabar, dan penuh dukungan, anak *slow learner* dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dan berkembang sesuai dengan kapasitasnya, baik dalam aspek akademik maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Muhammad, N., Muawiyah, S., Rosie, T., Hidayat, C., Rahmawati, E., Nurul, A., Gustian, F., Nurhayati, S., Muhopilah, P., Psikologi, P. S., & Artikel, R. (2024). *Prosiding Seminar Psikologi Pendidikan Ke-1 Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia (Appi) Wilayah Jawa Barat Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Slow Learner* (Vol. 1). www.sciencedirect.com
- Bagas Nur Cahyo, M., Zamzami Fauziyah, I., & Salwa Dinda Aulia, A. (2025). *Efektivitas Metode Pembelajaran Reading Guide Dalam Peningkatan Daya Ingat Anak Slow Learner*. 34(1). <https://doi.org/10.30739/peneroka.v5i1.3616>
- Budiarti, E. W., Oktaviana, A., & Kamala, I. (2021). Analisis Perilaku Sosial pada Anak Slow Learner. *At- Tarbawi*, 8(2), 131–144. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i2.2963>
- Citrasari, N., Wijaya, M., & Rohimah, S. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus “Slow Learner” di SD Al Firdaus Surakarta. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org>
- Darwanti, A., Latif, A., Wahyuni, S., Widyasari, C., & Minsih, M. (2024). Strategi Inklusif untuk Mengakomodasi Kebutuhan Belajar Peserta didik Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 18–25. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i2.3>
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2001>
- Dyah Esti Mandagani, Z. N. K. (22 C.E.). 4136-Article Text-13605-1-10-20220605. *Karakteristik Dan Proses Pembelajaran Siswa Slow Learner*.
- Hidayat, M. I., & Januarsa, A. (2024). *Perancangan Web-Apps Inklusif Pengenalan Konsep Polusi Bagi Anak Sekolah Dasar*.

- Iqbal Sauqi, & Nova Estu Harsiwi. (2024). Menganalisis Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Keleyan 1. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 29–42.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.797>
- Islam, U., Muhammad, K., & Al-Banjari Banjarmasin, A. (2017). Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* (Vol. 3, Issue 1).
<http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Khiyarusoleh, U., Anis, A., & Yusuf, R. I. (2020). *Peran Orang Tua Dan Guru Pembimbing Khusus Dalam Menangani Kesulitan Belajar Bagi Anak Slow Learner*. 13(3).
<https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Nur Lathiifah Jamiilah, L., Amali, S., Shabri, A., & Ruswandi, U. (2025). : *Journal for Islamic Studies Memahami Perkembangan Siswa Slow Learner: Implikasi Strategi dan Efektivitas Pembelajaran*. 8(1).
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1862>
- Putri Mutiara Jwinarti, Syaidah Upara, & Opi Andriani. (2024). Kerja Sama Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Mendukung Anak Berkebutuhan Khusus ke Sekolah. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 39–46.
<https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2382>
- Restya, D. N., Khoerunnisa, A., Karomatunnisa, N., Yuniar, R., Muqodas, I., Nikawanti, G., & Ardiyanti, D. (2025). *Halaman: 23-30 Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) sesuai Sk Ristekdikti* (Vol. 8, Issue 1).
<http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>

Teti Sumiati, & Septi Gumiandari. (2022). Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran untuk Siswa Slow Learner. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1050–1069. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.326>